

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari daratan, lautan, dan pantai. Pada umumnya negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat mencakup kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan disekitar.¹ Salah satu tumbuhan daerah pesisir yang sangat terkenal di negara indonesia ialah tumbuhan mangrove, dikarenakan mangrove mempunyai banyak fungsi diantaranya dapat sebagai tempat tumbuhan dan hewan laut berinteraksi secara berkesinambungan, juga sebagai stabiliator pengendalian erosi pantai bahkan turut berperan serta dalam menambah perluasan daerah daratan.²

Kekayaan alam indonesia sangat luar biasa jika dikelola dengan benar, maka akan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi negara. Kekayaan sumber daya alamnya itu sendiri dapat berupa sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, perkebunan, pertambangan, serta pariwisata daerah. Salah satu sektor yang berperan penting dan secara tidak langsung dalam keberlangsungan hidup negara yaitu sektor pariwisata, dikarenakan sektor ini dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang

¹ Marceilla Hidayat , “*Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*”, Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. I, No. 1, 2011 - 33

² Fredinan Yulianda, “*Ekowisata Perairan (Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar)*”, (Bogor: IPB Press, 2019), hlm. 43

penting, bahkan salah satu sektor pariwisata ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil keuangan negara nomor satu di Indonesia.

Dan sebuah pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini menjadi sebuah tempat rekreasi yang banyak diminati dari berbagai kalangan masyarakat seperti anak kecil, remaja, juga orang dewasa. Maka dari itu pariwisata menjadi sebuah harapan bagi negara untuk menjadi salah satu dari pendapatan perekonomian negara.³

Salah satu pariwisata yang banyak peminatnya ialah pariwisata bahari dikarenakan wilayahnya terletak di pesisir pantai.⁴ Salah satu pariwisata pesisir di Indonesia yang mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata alam yang indah yaitu terletak di Jawa Timur salah satunya Kabupaten Bangkalan.⁵

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat dari jumlah kunjungan pengunjung/wisatawan yang datang di setiap tahunnya.

Tabel. 1.1

Perkembangan jumlah wisatawan tahun 2012-2020

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2012	2.040.130	498
2013	2.530.419	1.486

³ Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)", Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. I, No. 1, 2011 - 33

⁴ Erika Revida. dkk, *Pengantar Pariwisata*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7

⁵ Bappeda, "Bangkalan Regency in Figures 2020 (Kabupaten Bangkalan dalam angka 2020)", dalam [http://Bappeda.id/regency in figures 2020](http://Bappeda.id/regency%20in%20figures%2020), diakses pada 10 Juni 2022 pukul 21.39 WIB

2014	2.011.773	1.114
2015	1.821.814	132
2016	1.693.953	139
2017	1.349.141	281
2018	2.444.133	165
2019	1.399.603	91
2020	1.644.310	71

Berikut tabel diatas menunjukkan bahwa destinasi wisata di kabupaten Bangkalan memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan dan dieksplor dengan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat tiap tahunnya.⁶ Kabupaten Bangkalan terletak di ujung paling barat Pulau Madura. Dan wilayah kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut atau yang biasa disebut daerah pesisir, yaitu Kecamatan Socah, Kamal, Labang, Kwanyar, Modung, Arosbaya, Klampis, Sepulu, dan Tanjung Bumi. Salah satu daerah dengan potensi wisata yang dapat menjadikan sumber pendapatan daerah ialah wisata bahari (pesisir/pantai) di Kecamatan Sepuluh.⁷

Daerah di kecamatan sepulu memiliki banyak potensi terutama dalam bidang pertanian, perikanan, pertambangan (proyek), pariwisata dan religius. Dari banyaknya potensi yang ada di kecamatan sepulu, sebaiknya dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah agar nantinya potensi

⁶ Ibid.,

⁷ Wikipedia, "Kabupaten Bangkalan", dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Bangkalan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bangkalan), diakses pada 15 November 2021 pukul 10.31 WIB

yang ada dapat dikembangkan dengan maksimal karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.⁸

Pariwisata yang ada di Kecamatan Sepulu sangatlah beragam diantaranya yaitu wisata bahari (pesisir/pantai), wisata kuliner, wisata religi, wisata budaya serta kesenian. Wisata bahari (pesisir) yang banyak menjadi tempat kunjungan wisatawan dan pengunjung di kecamatan Sepulu salah satunya ialah wisata taman laut mangrove dan konservasi terumbu karang yang terletak di desa Labuhan.⁹

Wisata taman laut mangrove dan konservasi terumbu karang merupakan pantai yang indah yang memiliki pasir putih, pohon cemara, tumbuhan mangrove, dan terumbu karang yang sangat banyak dan lestari ditempat tersebut. Wisata ini memiliki keunikan tersendiri yaitu terletak pada terumbu karang yang dapat dilihat dengan mata telanjang atau secara langsung keindahannya dan bisa dilihat bersama gerombolan ikan-ikan yang cantik jika air pasang dan tenang, dan menjadikan pantai ini semakin indah pemandangannya.¹⁰ Sebelum dikelola menjadi seperti saat ini wisata taman laut mangrove dan konservasi terumbu karang ini adalah pantai yang tidak banyak diketahui oleh banyak orang, tetapi hanya diketahui oleh masyarakat desa dan masyarakat sekitar yang berada dekat dengan desa Labuhan dan banyaknya orang yang belum mengetahui akan keindahan dan

⁸ Ibid.,

⁹ Ticmpu, "Labuhan mangrove education park", dalam <https://ticmpu.id/listings/labuhan-mangrove-education-park/>, diakses pada 16 November 2021 pukul 14.28 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Sahril, selaku ketua pengelola di Wisata Laut Mangrove dan Konservasi Terumbu Karang Desa Labuhan pada minggu, 14 November 2020, pukul 08.39

potensi pada pantai ini. Dan juga belum banyak wisatawan yang mengetahui adanya pantai yang indah di desa tersebut. Maka salah satu masyarakat di desa tersebut mencoba melakukan pembelajaran tentang kepariwisataan, dan setelah mengikuti pembelajaran dan ikut serta dalam pengelolaan tanaman mangrove maka salah seorang tersebut mencoba mengelola pantai di daerahnya untuk menjadi tempat wisata, yang saat ini sukses menarik pengunjung dan wisatawan untuk berkunjung dan wisata tersebut sekarang terkenal sebagai destinasi wisata pantai daerah Wisata pantai laut mangrove dan konservasi terumbu karang yang tujuan untuk difungsikan.¹¹ Wisata laut mangrove dan konservasi terumbu karang berbeda dari wisata yang lain yaitu mengedepankan Kreatifitas sumber daya alam yang ada pada sekitar wisata seperti pengembangan ekowisata, edukasi dan konservasi (penanaman) mangrove dan terumbu karang.¹²

Dalam menarik pengunjung dan wisatawannya pengelola memiliki konsep tersendiri untuk direalisasikan ke masyarakat, agar terciptanya wisata yang sukses dan banyak pengunjung. Dalam hal ini pengelola memerlukan strategi pengelolaan yang kuat dan tepat untuk dapat sekaligus menarik pengunjung lebih banyak lagi untuk berkunjung dan menjadikan tempat wisata di desa Labuhan layak untuk selalu dikunjungi.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi, selaku kepala desa Labuhan dan pengelola di Wisata Laut Mangrove dan Konservasi Terumbu Karang Desa Labuhan

¹² Kumparan, "Destinasi ekowisata", dalam <http://m.kumparan.com/rifka-ad/menilik-indahnya-destinasi-ekowisata-di-desa-labuhan-1x6qrWq6wMi/full>, diakses pada 20 Januari 2022 pukul 08.43 WIB.

¹³ Wawancara dengan pengelola wisata TWL (Taman Wisata Laut) Bapak Sahril pada minggu, 14 November 2020, pukul 08.39

Daya tarik wisata biasanya menjadi peranan penting dalam mengelola sebuah pariwisata atau wisata, dikarenakan destinasi wisata wajib mempunyai faktor penarik tersebut agar wisatawan dan pengunjung dapat tertarik untuk berkunjung. Salah satu faktor penarik wisatawan dan pengunjung yaitu membuat tempat-tempat seperti ruangan indah, menjual jajanan khas daerah yang dapat membuat penasaran wisatawan untuk ingin mencobanya, membuat spot foto yang unik, bagus dan kekinian yang bertujuan untuk menjadikan wisatawan dan pengunjung senang dan betah di tempat tersebut dan juga pengunjung dapat mengabadikan momen indahnya untuk berfoto-foto bersama keluarga, sahabat, teman-teman. Karena kenyamanan dan keindahan dapat menjadikan faktor pendukung sebuah pariwisata untuk menarik wisatawan dan pengunjung untuk berkunjung.¹⁴

Sebelum pandemi covid-19 banyak pengunjung yang berkunjung ke wisata tersebut, tetapi saat pandemi ini pengunjung mulai berkurang dan hal ini menjadi permasalahan bagi tempat wisata tersebut yang menyebabkan pengelola harus menyiapkan strategi pertahanan untuk keberlangsungan bisnis kepariwisataannya ini. Pengelola harus bertindak cepat dalam memutuskan strategi yang akan digunakan selanjutnya seperti apa dan bagaimana untuk melakukannya dengan cepat, lancar dan tepat yang sesuai dengan etika bisnis islam tentunya.

Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pengunjung pada obyek pariwisata Taman Wisata Laut dan Konservasi Terumbu Karang ini

¹⁴ Erika Revida, dkk, Pengantar Pariwisata, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7

dapat dilihat pada laporan jumlah kunjungan setiap bulannya pada awal tahun 2020 sampai akhir tahun 2021.

Gambar Tabel 1. 2

Laporan Jumlah Kunjungan Pariwisata sebelum pandemi Tahun 2020 di Taman Wisata Laut Mangrove dan Konservasi Terumbu Karang desa Labuhan kecamatan sepulu

No	Tahun 2020	
	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	1.131
2	Februari	1.246
3	Maret	1.092
4	April	1.157
5	Mei	1.067
6	Juni	1.186
7	Juli	1.356
8	Agustus	1.265
9	September	1.242
10	Oktober	1.364
11	November	1.274
12	Desember	1.423
Jumlah		14.935

Sumber: Dokumentasi data pengunjung Wisata Mangrove Jung Koneng

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya jumlah kunjungan pariwisata pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan Desember berjumlah 14.935 ribu orang atau pengunjung di Taman Mangrove dn dan Konservasi Terumbu Karang desa Labuhan. Di tahun 2020 yang

mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada bulan maret dengan jumlah pengunjung 1.092 dan pada bulan mei terdapat 1.067 pengunjung.¹⁵

Tabel 1.3

Laporan Jumlah Kunjungan Pariwisata disaat pandemi Tahun 2021 di Taman Wisata Laut Mangrove dan Konservasi Terumbu Karang Desa Labuhan Kecamatan Sepulu

No	Tahun 2021	
	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	1.131
2	Februari	1.041
3	Maret	1.027
4	April	947
5	Mei	938
6	Juni	873
7	Juli	897
8	Agustus	925
9	September	920
10	Oktober	986
11	November	1.173
12	Desember	1.164
Jumlah		12.022

Sumber: Dokumentasi data pengunjung Wisata Mangrove Jung Koneng

¹⁵ Hasil wawancara dengan pengelola wisata TWL (Taman Wisata Laut) Bapak sahril pada minggu, 26 Desember 2020, pukul 09.23 WIB Desa Labuhan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya jumlah kunjungan pariwisata pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai bulan Desember berjumlah 12.022 ribu orang atau pengunjung di Taman Mangrove dn dan Konservasi Terumbu Karang desa Labuhan. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan pada bulan juni dengan jumlah pengunjung 873 dan bulan juli berjumlah 897 pengunjung.¹⁶

Data laporan jumlah pengunjung pariwisata sebelum dan disaat pandemi diatas dapat dilihat, bahwa tabel diatas menunjukkan peningkatan dan penurunan pengunjung pariwisata Taman Wisata Laut dan Konservasi Terumbu Karang. Pada tahun 2020 yang mengalami penurunan pada bulan maret dan mei, dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan pada bulan april sampai bulan oktober tetapi paling signifikan terdapat di bulan juni dan juli. Dan dari data dua belas bulan terakhir pada tahun 2020 keseluruhan berjumlah 14.935 pengunjung dan data dua belas bulan terakhir pada tahun 2021 keseluruhan berjumlah 12.022 pengunjung.¹⁷

Dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung pariwisata Taman Wisata Laut dan Konservasi Terumbu Karang pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dan pada tahun 2021 ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan pada saat itu kecamatan sepulu terdaftar dalam zona merah virus covid-19 yang menyebabkan pengunjung takut untuk keluar

¹⁶ Hasil wawancara dengan pengelola wisata TWL (Taman Wisata Laut) Bapak Mohammad Sahril pada minggu, 26 Desember 2020, pukul 09.23 WIB

¹⁷ Ibid.

rumah apalagi untuk berwisata ke taman wisata laut mangrove (TWL) dan tempat tersebut memberlakukan penutupan sementara wisata dan pembatasan pengunjung yang ingin berkunjung agar dapat membantu pemerintah memutus rantai penyebaran virus kepada pengunjung dan masyarakat sekitar.¹⁸ Menurut Bapak Sahril selaku pengelola taman wisata laut mangrove dan konservasi terumbu karang, biasanya jumlah pengunjung terbanyak terjadi pada akhir pekan yaitu hari sabtu, minggu dan pada saat libur nasional. Dan disaat pandemi ini jarang atau dapat dibilang sedikit dari perkiraan pengunjung atau masyarakat yang datang untuk berkunjung ke wisata tersebut. Strategi yang tadinya sudah dikonsepkkan malah terabaikan tidak terealisasikan seperti biasanya disaat sebelum adanya pandemi. Setelah berangsur-angsur kembali pulih dari zona merah covid-19 dikecamatan Sepulu. Pengunjung mulai berdatangan tetapi hanya dari beberapa kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mengadakan seminar ataupun worshop ditempat tersebut. Kebanyakan pengunjung yang datang dari bagian organisasi sekolah, kampus dan karang taruna desa.¹⁹

Dari penurunan pengunjung pada tahun 2021 ini, menyebabkan strategi pengelolaan yang sudah dikonsepkkan menjadi kurang efektif dilakukan sehingga waktu yang ada tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Permasalahan yang ada yaitu strategi peningkatan pengunjung yang kurang stabil; pengembangan masyarakat yang tidak baik, konservasi, edukasi dan

¹⁸ Wawancara dengan pengelola wisata TWL (Taman Wisata Laut) Bapak sahril pada minggu, 26 Desember 2020, pukul 09.35 WIB

¹⁹ Wawancara dengan bapak Misnawar, selaku Penasehat 2 di wisata TWL (Taman Wisata Laut) pada minggu, 26 Desember 2020, pukul 09.55 WIB.

penyemaian benih kurang stabil direalisasikan. Setiap bisnis pastinya tidak selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi pengelola harus selalu siap untuk dapat menyelesaikan masalah disetiap permasalahan yang ada.²⁰

Peran pihak pengelola industri pariwisata sangatlah penting, maka setiap pengelola selalu dituntut untuk selalu lebih memperhatikan kepuasan para pengunjung. Suatu kebutuhan sangat berbanding lurus dengan keinginan, yaitu keinginan oleh suatu konsep kepuasan.²¹

Dalam melakukan segala hal kegiatan seperti bisnis kepariwisataan ini sebaiknya melakukannya dengan bentuk etika bisnis dengan perbuatan yang jujur, amanah, dan dapat dipercaya. Karena sebagai Negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam terutama dikecamatan Sepulu ini, maka harus menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam yang bertujuan untuk dapat tercapainya kepercayaan pengunjung dan kesejahteraan umat manusia.²²

Dalam perspektif etika bisnis islam, penerapan segala kegiatan dilakukan dengan sebuah tingkah laku manusia dengan akal pemikiran manusia untuk dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat dan benar menurut syariat islam. Allah SWT telah menjanjikan bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh maka dia akan menunjukkan jalan kepadanya dalam mencapai nilai yang setinggi-tingginya.²³ Dari zaman Rasulullah SAW

²⁰ Ibid.

²¹ Nurul Qamariyah, *Pentingnya Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung*, (Jember: Pustaka Abadi, 2020) hlm. 3

²² Yoeti Oka A, *Pariwisata dan Lingkungan Hidup*, (Bandung : Angkasa , 1984) hlm. 123

²³ H. Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 386

Islam telah mengajarkan ummatnya tentang etika dalam bisnis termasuk tata cara yang sesuai dengan ajaran islam. Islam juga mengatur semua tentang kehidupan tanpa terkecuali, yang tidak termasuk dalam lingkup bisnis.²⁴

Dalam dunia bisnis, Rasulullah secara tegas pernah berkata bahwa bisnis adalah suatu lahan yang paling banyak mendapatkan keberkahan. Aktivitas bisnis merupakan salah satu arena yang memberikan keuntungan, namun harus dipahami terlebih dahulu bahwasannya praktik-praktik bisnis yang seharusnya dilakukan setiap manusia memuat ajaran islam yang telah ditentukan batas-batasnya dari bisnis yang dibolehkan dan bisnis yang dilarang oleh islam.²⁵

Dalam etika bisnis islam pengelolaan (penciptaan) sangatlah dianjurkan tetapi harus berpegang teguh pada kebenaran dan kenyataan dari ketetapan Allah. Pengelolaan yang baik dalam Islam juga diperlukan untuk meningkatkan minat pelanggan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran: 3: 159, sebagai berikut:²⁶

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَا وَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.

²⁴ Aziz Hakim Muhammad, “System Oprasional Pemasaran Syariah”, (Jakarta: Renaisan, 2007). hlm 15

²⁵ Dwi Santosa Pambudi, *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021) hlm. 9-10

²⁶ Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 159, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al Jummanatul Ali, 2004.

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*²⁷

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang “**Analisis Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Mangrove Dalam Upaya Meningkatkan Pengunjung Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Taman Mangrove Jung Koneng Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah strategi pengelolaan wisata pantai mangrove dalam upaya meningkatkan pengunjung ditinjau dari perspektif etika bisnis islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi pengelolaan wisata pantai mangrove dalam upaya meningkatkan pengunjung ditinjau dari perspektif etika bisnis islam.

Sedangkan manfaat penelitian tentang analisis strategi pengelolaan wisata pantai mangrove dalam upaya meningkatkan pengunjung ditinjau dari perspektif etika bisnis islam (studi kasus taman wisata laut mangrove dan konservasi terumbu karang desa Labuhan kecamatan sepulu kabupaten Bangkalan) adalah sebagai berikut:

²⁷ Ibid.,

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan keilmuan tentang pariwisata dan mempelajari secara langsung mengenai pengelolaan wisata bahari mangrove di desa Labuhan kecamatan Sepuluh yang sesuai dengan etika bisnis islam

2. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber informasi mengenai strategi pariwisata yang berkembang. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan oleh pembaca sehingga dapat memperluas pengetahuan dan ilmu yang ada didalamnya.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat sekaligus secara tidak langsung menyumbangkan referensi pengetahuan tentang pariwisata dalam etika bisnis Islam.

4. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi agar pihak instansi (pengelola) dapat mengevaluasi kegiatan dan dapat mengatasi permasalahan yang ada di wisata laut mangrove ini untuk meningkatkan pengunjung dan ditinjau dari perspektif etika bisnis islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi, perlu adanya pemaparan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pengelolaan

wisata dalam upaya meningkatkan Pengunjung Wisata dalam perspektif Etika Bisnis Islam agar terhindar dari persamaan judul atau pembahasan yang sudah diteliti. Adapun beberapa literatur dan hasil penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Widya Agustina tahun 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini berjudul “Analisis Strategi Promosi Dan Pelayanan Pariwisata Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dipantai Sari Ringgung Pesawaran Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Penelitian tersebut membahas Strategi promosi dan pelayanan yang dilakukan oleh pengelola dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung yaitu dengan menerapkan sebuah campuran kegiatan berupa promosi periklanan melalui media elektronik, media sosial. Bentuk promosi dalam pemasarannya yaitu Salles promotion dengan mengadakan even-even, dan Publisitas surat kabar. Sedangkan dalam sistem pelayanan menerapkan sikap empati atau merasakan perasaan orang lain, rasa tanggap, dan jaminan bagi para pengunjung.²⁸

Sedangkan persamaan dari peneliti sebelumnya dan peneliti ini yaitu sama-sama ingin mengelola potensi daerah yang ada, agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal terutama dari sektor pariwisata, karena ditempat tersebut memiliki keindahan pantai, puncak/bukit yang dapat menarik pengunjung untuk berkunjung. Dan perbedaan dari penelitian

²⁸ Widya Agustina, “Jurnal Analisis Strategi Promosi Dan Pelayanan Pariwisata Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dipantai Sari Ringgung Pesawaran Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 4-13

sebelumnya terletak pada objek penelitian, dan peneliti ini membahas strategi pengelolaan yang berbeda jelas dengan penelitian tersebut, dan pada pandangan etika Islam nya menggunakan prinsip jujur, bertanggung jawab, tidak menipu, menepati janji, dan melayani dengan rendah hati.

2. Skripsi, Irditio Prihatmojodan tahun 2017 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berjudul “Operasional Wisata Syariah Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Lafa Park Adventure Syariah)”. Penelitian tersebut membahas implementasi etika bisnis Islam pada Lafa Park Adventure Syariah yang dijalankan sesuai dengan Al-Quran dan Al-Sunnah dengan memperhatikan nilai-nilai syariah dimana produk-produk yang ditawarkan bersifat halal dan terhindar dari unsur haram sekaligus maksiat.²⁹

Sedangkan persamaan dari penelitian saya dengan irditio yaitu dari etika bisnis islam yang menjalankan bisnis sesuai dengan syariat-syariat islam. Dan perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada implementasi dan peneliti ini membahas strategi pengelolaan wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung, dan melakukan tindakan-tindakan pembaruan yang diinginkan dapat menciptakan wisata yang terus berkelanjutan dan dapat mengamanahkan peraturan islam, karena

²⁹ Irditio Prihatmojodan, “*Jurnal Operasional Wisata Syariah Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Lafa Park Adventure Syariah)*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) hlm. 2-4

mengedepankan prinsip kejujuran, saling toleransi bekerja sama antar tim, bertanggung jawab dan juga dapat melayani dengan baik.

3. Skripsi, Siti Rohaya tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam”. Penelitian tersebut membahas strategi pemerintah kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan sektor pariwisatanya dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang menjaga keindahan alam agar tercipta indonesia yang ideal. Dan juga melakukan promosi melalui media sosial selektronik, mengadakan event-event, dan melengkapi sarana dan prasarana dalam wisata tersebut.³⁰

Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitan ini terletak pada strategi pengembangan sektor wisata agar dapat menunjang perekonomian dan meningkatkan perkonomian masyarakat dan daerah, serta melibatkan masyarakat setempat. Dan perbedaan dari penelitian sebelumnya lebih mengedepankan pada pencitraan tersendiri dalam daerahnya, dan peneliti ini lebih membahas keberlangsungan bisnis kedepannya dan lebih menjalankan proses melestarikan, menjaga dan merawat alam yang ada di daerah tersebut.

³⁰ Siti Rohaya, “Jurnal *Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam*”, (METRO: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), hlm. 2-5

4. Skripsi, Sri Wahyuningsih tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”. Penelitian tersebut membahas suatu strategi yang dapat diterapkan oleh dinas pariwisata dengan melakukan strategi keamanan dan peliharaan prodak yan sesuai. Dan strategi yang dihasilkah ialah mengadakan sosialisasi sapta pesona untuk seluruh lapisan masyarakat dan dinas sumber daya manusia dalam pariwisata harus memiliki sertifikasi kepariwisataan.³¹

Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitan ini terletak pada strategi pengembangan sektor wisata dan sertifikasi kepariwisataan dari dinas pariwisata. Dan perbedaan dari penelitian sebelumnya menggunakan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) untuk melihat sejauh mana pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pengunjung atau wisatawan, dan peneliti ini membahasnya dengan suatu konsep edukasi serta mengedepankan prinsip etika berbisnis dalam islam.

Dari beberapa kajian penelitian sebelumnya dapat sedikit disimpulkan mengenai fokus bahasan dan hasil dari penelitian diatas. Hubungan dalam strategi pengelolaan meningkatkan pengunjung dalam wisata terletak pada sistem yang digunakan seperti sarana dan prasana yang baik dan dapat di

³¹ Sri Wahyuningsih, “Jurnal *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 1-4

pertanggung jawabkan, juga etika yang digunakan dalam menyambut pengunjung haruslah ramah, sopan, dan tentunya harus saling empati. Dan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, untuk itu pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan beberapa konsep edukasi, agar pengelolaannya berbeda dengan yang lain dan secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan pengunjung ataupun wisatawan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan dan pembahasan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Mangrove Dalam Upaya Meningkatkan Pengunjung Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Taman Mangrove Jung Koneng Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan)” disusun dan ditulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi tentang teori – teori yang sebagai jawaban dari permasalahan, yang meliputi strategi pengelolaan, pariwisata, minat pengunjung, dan etika bisnis islam.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini tentu membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data,

Teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Dimana teknik tersebut dilakukan agar hasil dari penelitian benar – benar akurat.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yakni meliputi hasil dan pembahasan yang didapat oleh peneliti terkait Analisis Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Mangrove Dalam Upaya Meningkatkan Pengunjung Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Taman Mangrove Jung Koneng Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan).

BAB V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang didapat tentu atas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sedangkan saran meliputi saran – saran kepada berbagai pihak untuk dapat mengetahui kekurangan dan sekaligus membantu untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.